

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki peran penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Pasar modal di Indonesia kian mengalami perkembangan menyebabkan permintaan yang meningkat akan adanya transparansi dari kondisi keuangan bagi setiap perusahaan yang *go-public*. Ini terlihat dari jumlah perusahaan *go-public* yang semakin bertambah dari tahun ketahun. Hal ini dibuktikan pada tahun 2019 sebanyak 751 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 755 perusahaan dan pada tahun 2021 sebanyak 777 perusahaan (www.idx.co.id). Semakin bertambahnya jumlah perusahaan *go-public* menandakan bahwa dunia bisnis di Indonesia mengalami perkembangan.

Perkembangan dalam dunia bisnis menimbulkan persaingan pada perusahaan-perusahaan *go-public*. Mereka berlomba-lomba untuk memperoleh aliran dana dari para investor untuk bisa selalu terkenal di dalam persaingan dunia bisnis pada saat ini. Untuk bisa selalu terkenal perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.

Menurut Rahardi dan Diah (2021) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan secara keseluruhan suatu entitas yang dibuat oleh pihak pengelola untuk mempertanggungjawabkan kinerja yang mereka lakukan selama periode tertentu kepada pemakai laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas, catatan, dan informasi komparatif (PSAK No.1, 2013). Tujuan laporan keuangan tahunan adalah untuk memberikan informasi tentang lokasi aset, keuangan, dan pendapatan perusahaan yang akan membantu sebagian besar penerima laporan dalam mengambil keputusan keuangan. Laporan keuangan perusahaan sebaiknya disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk menghindari ketidakakuratan informasi. Penyampaian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan waktunya dapat menjadi suatu tolak ukur dalam memperhitungkan kualitas perusahaan dan pengambilan ketentuan yang dilakukan oleh investor. Sedangkan penyampaian hasil kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan waktunya akan menimbulkan efek negatif bagi investor, hal ini terjadi karena adanya keterlambatan informasi yang disampaikan oleh perusahaan disebabkan karena adanya kondisi yang tidak sehat dalam perusahaan tersebut (Saputra, 2021).

Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-346/BL/2011, terkait kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, BAPEPAM mewajibkan setiap perusahaan publik yang telah mendaftarkan dirinya di

Pasar modal, untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada BAPEPAM paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan (BAPEPAM, 2011). Namun berdasarkan peraturan baru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:29/POJK.04/2016 memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang disertai dengan laporan audit sampai akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau 120 hari (OJK, 2016). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat diperlukan oleh pengguna laporan keuangan, sejalan dengan Lampiran Peraturan Ketua Bapepam Nomor : Kep-36/PM/2003 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai oleh laporan auditor independen perusahaan paling lambat sembilan puluh hari sesudah tanggal penutupan laporan keuangan (Rubianto, 2017).

Fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* yakni dibalik melesatnya laju perusahaan *go-public* di pasar modal, namun menyisakan masalah berupa tingkat kedisiplinan esmiten dalam mempublikasikan laporan keuangan yang tidak tepat waktu dan tidak sesuai dari ketentuan pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Meskipun OJK sudah memperketat peraturan tentang pelaporan keuangan tahunan, masih banyak perusahaan *go-public* yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahunannya. Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia, hingga tahun 2020 sebanyak 26 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan

penyampaian Laporan Keuangan (cnbcindonesia.com, 2020). Selanjutnya pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 88 Perusahaan Tercatat (emiten) yang belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020 (cnbcindonesia.com, 2021). Dan pada tahun 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 91 Perusahaan Tercatat (emiten) yang belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021 (cnbcindonesia.com, 2022). Ini membuktikan bahwa setiap tahun perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan laporan keuangan semakin bertambah.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwasanya masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya selama periode terbaru 3 tahun terakhir. Dari Perusahaan yang telah ditelusuri pada jangka waktu 3 tahun dari tahun 2019-2021, maka bisa dijelaskan bahwa sektor yang paling banyak mempunyai perusahaan yang lambat melaporkan laporan keuangan yaitu pada Perusahaan Jasa.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Jasa di BEI yang Terlambat Melaporkan Laporan Keuangan Tahun 2019-2021

Tahun	Daftar Perusahaan	
2019	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	PT Evergreen Invesco Tbk
	PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk	PT Sugih Energy Tbk
	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	PT Tiphone Mobilic Indonesia Tbk
	PT Rimo Internasional Lestari Tbk	PT Trikonsel Oke Tbk
	PT Siwani Makmur Tbk	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
	PT Totalindo Eka Persada Tbk	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
	PT First Indo American Leasing Tbk	PT Duta Anggada Realty Tbk

Tahun	Daftar Perusahaan	
	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	PT Pollux Investasi Internasional Tbk
	PT Trada Alam Minera Tbk	PT Bakrie Telecom Tbk
	PT Air Asia Indonesia Tbk	PT Hanson Internasional Tbk
	PT Mitra Pemuda Tbk	PT Bakrieland Development Tbk
	PT Cowell Development Tbk	PT Armidian Karyatama Tbk
	PT Mahaka Media Tbk	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	PT Jaya Bersama Indo Tbk
	PT Agro Yasa Lestari Tbk	PT Envy Technologies Indonesia Tbk
	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	PT Fast Food Indonesia Tbk
	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
	PT Envy Technologies Indonesia Tbk	PT HK Metals Utama Tbk
	PT Hotel Mandarin Regency Tbk	PT Island Concepts Indonesia Tbk
	PT Sumber Energi Andalan Tbk	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
	PT Kresna Graha Investama Tbk	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
	PT Mas Murni Indonesia Tbk	PT Mahaka Radio Integra Tbk
	PT Modern Internasional Tbk	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
	PT Planet Properindo Jaya Tbk	PT Polaris Investama Tbk
	PT Rimo International Lestari Tbk	PT Aesler Grup Internasional Tbk
	PT Siwani Makmur Tbk	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
	PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk	PT Sugih Energy Tbk
	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	PT Tira Austenite Tbk
	PT Wicaksana Overseas International Tbk	
	PT Trada Alam Minera Tbk	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk
	PT Terregra Asia Energy Tbk	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
	PT Pollux Investasi Internasional Tbk	PT Hanson International Tbk
	PT Mitra Pemuda Tbk	PT Maha Properti Indonesia Tbk

Tahun	Daftar Perusahaan	
	PT Maha Properti Indonesia Tbk	PT Mega Manunggal Property Tbk
	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk
	PT Jasnita Telekomindo Tbk	PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk
	PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk (IATA)	PT Forza Land Indonesia Tbk
	PT Bakrieland Development Tbk	PT Dewata Freight International Tbk
	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk	PT Cowell Development Tbk
	PT Cardig Aero Services Tbk	PT Buana Lintas Lautan Tbk
	PT Sentul City Tbk	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk	PT Armidian Karyatama Tbk
	PT. Armidian Karyatama Tbk	PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
	PT. Arta Tata Mandiri	PT Home Center Indonesia
	PT. Bukit Darmo Property Tbk	PT.Sahid Jaya Hotel International
	PT. Bakrie Telecom Tbk	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk
	PT. Buana Lintas Lautan Tbk	PT. Limas Indonesia Makmur Tbk
	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk
	PT. Cowell Development Tbk	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
	PT. Dewata Freightinternational Tbk	PT. Mas Murni Indonesia Tbk
	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk	PT. Media Pneumatic
	PT. Jaya Bersama Indo Tbk	PT. Maha Properti Indonesia Tbk
	PT. Bakrieland Development Tbk	PT. Mitra Pemuda Tbk
	PT. Envy Technologies Indonesia Tbk	PT. Hanson International Tbk
	PT. Forza Land Indonesia Tbk	PT. City Retail Developments Tbk
	PT. Aksara Global Development Tbk	PT. Nusa International
	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	PT. Polaris Investama Tbk
	PT. Pollux Hotels Group Tbk	PT. Pollux Properties Indonesia Tbk
	PT. Pool Advista Indonesia Tbk	PT. Bliss Properti Indonesia Tbk
	PT. Royal Prima Tbk	PT. Rimo International Lestari Tbk
	PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk	PT. Aesler Grup Internasional Tbk

Tahun	Daftar Perusahaan	
	PT. Siwani Makmur Tbk	PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
	PT. Satria Mega Kencana Tbk	PT. Sugih Energy Tbk
	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	PT. Terregra Asia Energy Tbk
	PT. Trada Alam Minera Tbk	PT. Triwira Insanlestari Tbk
	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	PT. Visi Media Asia Tbk

(Sumber: Diolah peneliti, 2022)

Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat menyebabkan timbulnya reaksi negatif dari pihak pengguna. Terlambatnya penyampaian laporan ini secara tidak langsung bisa membuat investor mengartikannya menjadi sinyal yang buruk. Keterlambatan itu mengindikasikan bahwasanya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan bakal menjadi sebab harga saham perusahaan naik ataupun turun. Laporan keuangan perusahaan yang diserahkan ke OJK mesti dibarengi laporan hasil pengauditan dari KAP, artinya sesudah laporan keuangan diselesaikan perusahaan, laporan tersebut akan diaudit lagi oleh auditor independen. Makin lama waktu yang diperlukan guna proses pengauditan, makin besar pula probabilitas perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Hal inilah yang menjadi sebab audit delay makin lama. Hal ini bisa mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Laporan keuangan yang akan dilaporkan ke Otoritas jasa Keuangan (OJK) harus disertai dengan laporan auditor independen. Artinya proses audit laporan keuangan harus dilakukan oleh auditor independen setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan. Menurut Althaf (2016), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini karena

masih banyak transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Menurut Saputra et al., (2020) *audit delay* merupakan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor. Selain itu menurut Marbun (2019) menjelaskan bahwa *audit delay* merupakan rentang waktu bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya yang dihitung mulai dari tanggal tahun tutup buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Audit delay merupakan jarak tunda penyampaian laporan keuangan dari batas akhir waktu yang telah ditetapkan (Rochmah, 2015). Menurut (Asthon, Willingham, & Elliot, 1987) yang didukung oleh (Lawence & Bryan, 1998) menyatakan bahwa proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Panjangnya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. Apabila laporan keuangan disajikan *delay* maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan (Angruningrum, 2013). Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang telah

diaudit merupakan hal penting terutama bagi perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.

Audit delay tidak bisa dipisahkan dari teori kepatuhan dan teori keagenan. Menurut Tyler (dalam Saleh dan Susilowati, 2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori ini mendorong perusahaan untuk melaporkan keuangannya tepat waktu.

Teori keagenan yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (agen) yang bertugas untuk mengelola, menggunakan dan mengendalikan sumber daya (Jensen dan Meckling, 1976). Teori Keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan *principal* sebagai pihak pemilik dimana keduanya terikat dalam sebuah kontrak. *Principal* adalah pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melaksanakan suatu jasa atas nama *principal* sedangkan agen merupakan pihak yang diberikan mandat oleh *principal*. Sehingga dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang memiliki wewenang mengambil keputusan dan *principal* bertindak sebagai pihak yang mengevaluasi informasi. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai *principal* dan auditor independen sebagai agen. Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai *principal* yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang terjadi. Asimetri informasi terjadi ketika manajer lebih mengetahui informasi

internal serta prospek perusahaan untuk kedepannya dibandingkan dengan informasi yang diperoleh oleh *principal*. Sehingga laporan keuangan yang disampaikan dengan segera dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP. Opini audit adalah pernyataan auditor atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diolah. Auditor akan mengeluarkan pendapatnya terkait wajar atau tidak wajar terhadap laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material yang telah sesuai berdasarkan penyusunan laporan keuangan perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum Sitorus (2021). Dalam jurnal nya tersebut juga dikatakan bahwa pendapat auditor memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay*. Dalam catatan tahunan yang tercatat pada BEI tahun 2020 yaitu PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang industri perikanan dan perdagangan ini terjadi keterlambatan pada penerimaan pelaporan audit. Industri tersebut menerima laporan pendapatan auditor tanggal 23 Agustus 2021 pada tanggal tutup buku 31 Desember 2020, yang berarti tanggal tersebut telah melewati batasan waktu pelaporan opini audit yang ditentukan pada tanggal 30 April 2021. Opini yang diterima perusahaan tersebut adalah wajar dalam hal material dengan kalimat penjas akan adanya indikasi ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Dalam berita yang dimuat pada CNBC Indonesia, tanggal 11 Juni 2021, menyatakan bahwa dari 88 emiten yang mendapatkan sanksi oleh BEI, salah satunya terdapat PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk yang mendapatkan sanksi dikarenakan belum menyampaikan

dan melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan pasar modal. Dan sama halnya dengan PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk yang merupakan perusahaan jasa yang mengalami *audit delay* yaitu penerimaan laporan opini audit tanggal 28 Mei April 2021 pada tanggal tutup buku 31 Desember 2020. Namun begitu opini yang diterima perusahaan tersebut adalah wajar. Jarak material terjadi pada PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk dengan rentang waktu adalah 3 bulan 23 hari dengan opini wajar dengan kalimat penjelas, berbeda dengan PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk yang hanya melampaui 28 hari dari batas ketetapan penyampaian laporan opini audit. Maka opini yang diberikan akan mempengaruhi lamanya penyampaian laporan opini audit. Karena dalam opini tersebut memuat bagaimana kondisi perusahaan sebenarnya.

Hasil penelitian Mu'afiah (2020) dan Sitompul (2022) menunjukkan bahwa opini audit mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dikarenakan bagi auditor, opini audit adalah kewenangan sendiri yang dimiliki auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, dengan opini selain *unqualified* menuntut auditor untuk lebih berhati-hati dalam melakukan prosedur auditnya sehingga waktu pelaporan keuangannya akan menjadi lebih lama. Hal ini berbeda dengan temuan Hamdani dan Hartati (2019) dan Saputra dan Irawan (2020) yang justru menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini diartikan bahwa opini atas laporan keuangan yang telah diaudit tidak dapat dipandang untuk menjadi faktor penentu yang mempengaruhi *audit delay* karena periode opini adalah setelah laporan keuangan selesai dilakukan audit.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas umumnya diukur dalam

hal pengembalian aset (ROA). Hasil Penelitian Saputro (2017) dan Prabasari dan Merkuisiwati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi memerlukan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Hal ini berbeda dengan penelitian Suparsada dan Putri (2017) dan Saputra dan Irawan (2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun tingkat profitabilitas rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Kompleksitas operasi perusahaan menggambarkan apakah suatu perusahaan memiliki anak perusahaan, semakin banyak anak perusahaan yang dimilikinya maka akan semakin lama jangka waktu penyelesaian audit. Perusahaan yang tingkat kompleksitas operasinya tinggi memberi pengaruh pada waktu yang diperlukan auditor guna penyelesaian pengauditan nya, sehingga hal tersebut memberi pengaruh pada ketepatan waktu diungkapkannya laporan keuangan perusahaan ke publik. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2019) dan Darmawan dan Widhiyani (2017). Namun tidak dengan penelitian Putra dan Wiratmaja (2019) yang hasil penelitiannya menyatakan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan dengan kompleksitas yang tinggi

telah menyadari bahwa auditor akan menetapkan risiko audit relatif lebih tinggi, sehingga perusahaan telah mempersiapkan bukti-bukti yang dibutuhkan oleh auditor.

Reputasi KAP merupakan pandangan masyarakat terhadap nama baik yang dimiliki oleh kantor akuntan publik yang dinilai melalui prestasi yang dimiliki KAP. Reputasi Kantor Akuntan Publik didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. Auditor yang memiliki reputasi dari nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam penyelesaiannya auditnya, demi menjaga reputasi mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena auditor berskala besar memiliki teknologi yang lebih canggih, karyawan yang lebih berbakat dan telah memperoleh pengakuan secara internasional. Pengukuran kantor akuntan publik (KAP) dibagi menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four. Lee (2008) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan big four lebih awal menyelesaikan auditnya dari pada KAP non big four. Karena KAP big four diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka. Menurut Pratiwi (2018) Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan “The Big Four” adalah : a. KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja yang berafiliasi dengan KAP Ernst & Young. b. KAP Osman Bing Satrio yang berafiliasi dengan KAP Deloitte. c. KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP KPMG. d. KAP Haryanto Sahari yang berafiliasi dengan KAP Price Waterhouse Cooper.

Guna meningkatkan kredibilitas laporan, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik. Ini diindikasikan dengan KAP yang menjalin afiliasi dengan KAP besar atau yang dikenal dengan istilah Big Four. Perusahaan audit yang lebih besar dan baik dikenal memiliki sumber daya manusia yang lebih dari perusahaan audit kecil. Perusahaan audit tersebut dapat melaksanakan pekerjaan audit mereka lebih cepat daripada perusahaan audit yang lebih kecil (Modugu et al, 2012). Perusahaan-perusahaan ini mungkin mengembangkan spesialisasi audit dan keahlian di bidang industri tertentu, yang pada akhirnya akan menghasilkan pekerjaan audit yang dilakukan dengan lebih efisien (Che-Ahmad, 2018).

Riset ini menjadikan reputasi KAP sebagai variabel moderasi karena faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan pada *audit delay*. Inilah yang melatarbelakangi diangkatnya permasalahan ini ke dalam riset yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan pada *audit delay* yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP”

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait *audit delay* selaku variabel dependen, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Selain itu Peneliti melakukan penelitian ini karena menilai demikian krusialnya tepatnya waktu penyampaian laporan keuangan tersebut membuat *audit delay* menjadi salah satu objek yang penting guna dikaji. Karena melalui penyampaian laporan keuangan audit yang tepat

waktu dapat membentuk *public trust* atau menjaga kepercayaan dan citra perusahaan.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Peneliti memilih perusahaan jasa sebagai objek penelitian karena terjadi peningkatan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari tahun 2019-2021. Selain itu Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga mengatakan bahwa sektor jasa merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia (Kompas.Com, 2021). Dilihat dari Data Kementerian Investasi, realisasi investasi pada Sektor Jasa di sepanjang Semester I-2021 sebesar Rp 218, 7 Triliun atau 49,4% dari total investasi langsung di periode Januari 2021 hingga Juni 2021 yang sebesar Rp 442,8 Triliun. Pencapaian ini sudah menjadi tren Sektor Jasa sejak tahun 2017 hingga tahun 2020. Pada tahun 2017, sektor ini mencatat realisasi investasi sebesar Rp 293,4 Triliun atau 42,3% dari total investasi tahun 2017. Pada tahun 2018, sektor ini mencatat realisasi investasi sebesar Rp 367,0 Triliun atau 50,9% dari total investasi tersebut. Tahun 2019 mencatat realisasi investasi sebesar Rp 458,6 Triliun atau 55,5% dari total investasi.

Pada paruh pertama tahun ini, Sektor Jasa mengungguli industri pengolahan atau sektor manufaktur yang mencetak realisasi investasi sebesar Rp 167,1 Triliun atau memegang porsi sebesar 37,8%. Sektor Jasa juga merupakan sektor yang paling diminati oleh para investor dalam negeri. Hal ini terlihat dari realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Sektor Jasa yang mencapai Rp 139,9 Triliun atau memegang porsi 65,3% dari total PMDN. Sektor usaha perumahan, kawasan industri, dan perkantoran merupakan penyumbang terbesar

yakni sebesar Rp 20,57 Triliun. Disusul dengan sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi yang menyumbang sebesar Rp 14,48 Triliun. Kemudian disusul oleh sektor listrik, gas dan air sebesar Rp 11,68 Triliun dan sektor konstruksi sebesar Rp 9,9 Miliar. Dan untuk nilai investor asing untuk sektor jasa sebesar US\$ 5,4 Miliar dengan sumbangan 34,5% dari total Penanaman Modal Asing (PMA).

Sektor Jasa merupakan sektor yang paling diminati oleh para investor dalam negeri, namun masih banyak perusahaan sektor jasa yang terlambat menyampaikan laporan keuangan terlihat dari pengumuman dari OJK tahun 2021 terdapat beberapa perusahaan sektor Jasa yang terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2020. Perusahaan tersebut adalah PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, PT. Mahaka Media Tbk, PT. Agro Yasa Lestari Tbk, PT. Hensel Davest Indonesia Tbk, PT. Sumber Energi Andalan Tbk, PT. Armidian Karyatama Tbk, PT. Cowell Development Tbk, PT. Trada Alam Mineral Tbk, PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris ada Perusahaan Jasa Tahun 2019-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menemukan pokok permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Terdapat banyak perusahaan go public yang tidak mematuhi peraturan OJK yang mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku.
2. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akibat dari *audit delay* akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi laporan keuangan karena tidak tersedia saat diperlukan ketika pengambilan keputusan. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan investor menurun, sehingga dapat mempengaruhi harga jual saham.
3. Terdapat *research gap* atau masih beragam nya hasil mengenai penelitian *audit delay*.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberi fokus penelitian pada Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan rentang tahun 2019 sampai 2021. Hal tersebut dibuat untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas yang dapat membuat penelitian kurang fokus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya adalah opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan dengan reputasi KAP

sebagai variabel moderasi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh pada *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh pada *audit delay*?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh pada *audit delay*?
4. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh opini audit pada *audit delay*?
5. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas pada *audit delay*?
6. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan pada *audit delay*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang apakah opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dan apakah reputasi kap dapat memoderisasi opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Adapun tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh opini audit pada *audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas pada *audit delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas operasi perusahaan pada *audit delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Reputasi Kap memoderasi Opini Audit pada *audit delay*.

5. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP memoderasi Profitabilitas pada *audit delay*.
6. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP memoderasi Kompleksitas Operasi Perusahaan pada *audit delay*.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk pembaca, peneliti, ataupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi terkait pengaruh opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai informasi bagi peneliti sendiri agar dapat lebih memahami topik permasalahan tersebut.

2. Manfaat Praktis

a) Untuk auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga auditor dapat mengoptimalkan kinerjanya yang diharapkan *audit delay* dapat berkurang.

b) Untuk pemilik perusahaan

Penelitian ini akan semakin meningkatkan kredibilitas manajer dalam menyajikan laporan keuangan tahunan yang akan bermanfaat bagi investor.

c) Untuk peneliti

Peneliti ini mampu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti, khususnya mengenai bidang penelitian yaitu *audit delay*.

d) Untuk Universitas Pendidikan Ganesha

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan untuk kemajuan akademis serta dijadikan referensi oleh mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terkait pengaruh opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* dengan reputasi kap sebagai variabel moderasi.

